

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di zaman klasik, umat Islam pernah mengalami kemajuan bukan hanya di bidang ilmu agama Islam saja, melainkan juga di bidang ilmu umum, kebudayaan, dan peradaban. Sejumlah ulama dan tokoh-tokoh dunia kemudian lahir dari rahim kaum muslimin. Di bidang ilmu agama Islam, muncul tokoh-tokoh yang diakui kepakarannya dalam khazanah ilmu Tafsir, Hadis, Fiqih, Ushul Fiqih, tak ketinggalan ilmu Tasawwuf, ilmu Kalam, dan Akhlak. Selain itu, di bidang ilmu pengetahuan Sains, lahir sederet tokoh ahli Sejarah, Filsafat, Astronomi, ilmu Jiwa, Kedokteran, Farmasi, Seni, hingga Fisika dan Kimia. Tak terkecuali di masyarakat Indonesia, pendidikan Islam sejak awal telah menyertai dinamika dakwah di Indonesia. Melalui pendidikan Islam, transmisi dan sosialisasi ajaran Islam dapat dilaksanakan dan dicapai hasilnya hingga terlihat seperti sekarang.<sup>1</sup>

Hal di atas tentu saja tak bisa dipisahkan dari keberadaan ilmu pengetahuan sebagai mukjizat agama Islam yang paling utama. Hal itu diakui oleh Ahmad Sastra ketika mencatat bahwa di dalam terdapat kurang lebih 750 ayat rujukan yang berkaitan dengan ilmu. Di saat yang sama, tidak ada agama atau kebudayaan lain dalam kehidupan manusia yang menerangkan pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia secara tegas sebagaimana yang diajarkan oleh agama Islam.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, *Tokoh-tokoh Pembaharu Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005), hlm. 1.

<sup>2</sup> Ahmad Sastra, *Filosofi Pendidikan Islam*, (Bogor: Darul Muttaqien Press, 2014), hlm. 101.

Diantara banyak Negara yang memiliki penduduk yang muslim, Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Akan tetapi, meski terbesar penduduknya yang beragama Islam, namun tidak semua bisa membaca Alquran. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik, red (BPS) 2015 menyebutkan ada 54% dari 85% populasi umat Islam Indonesia buta membaca Alquran. Dapat kita pahami hanya 31 % yang bisa membaca Alquran.

Dari data di atas, perhatian umat islam terhadap Alquran sangat memprihatinkan. Oleh karena itu, harus dilakukan upaya yang lebih jelas dan nyata dalam meningkatkan mutu pendidikan Alquran di tanah air dan juga demi menjamin urusan kebahagiaan di dunia dan akhirat maka semuanya haruslah ditempuh dengan ilmu yang terbimbing dengan nilai-nilai agama. Ayat pertama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW adalah nilai tauhid dan keutamaan pendidikan serta cara untuk mendapatkan memperoleh ilmu pengetahuan.

Q.S. *Al 'alaq* ayat 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Tafsir Q.S. *Al 'alaq* ayat 1-5.

(1) Allah memerintah manusia membaca (mempelajari, meneliti, dan sebagainya.) apa yang telah Ia ciptakan, baik ayat-ayatNya yang tersurat (*qauliyah*), yaitu Alquran, dan ayat-ayatNya yang tersirat, maksudnya alam semesta (*kauniyah*). Membaca itu harus dengan namaNya, artinya karena Dia dan mengharap pertolonganNya. Dengan demikian, tujuan membaca dan

mendalami ayat-ayat Allah itu adalah diperolehnya hasil yang diridaiNya, yaitu ilmu atau sesuatu yang bermanfaat bagi manusia.

(2) Allah menyebutkan bahwa di antara yang telah Ia ciptakan adalah manusia, yang menunjukkan mulianya manusia itu dalam pandanganNya. Allah menciptakan manusia itu dari '*alaqah* (zigot), yakni telur yang sudah menempel itu, maka zigot dapat berkembang menjadi manusia. Dengan demikian, asal usul manusia itu adalah sesuatu yang tidak ada artinya, tetapi kemudian ia menjadi manusia yang perkasa.

(3) Allah meminta manusia membaca lagi, yang mengandung arti bahwa membaca yang akan membuahkan ilmu dan iman itu perlu dilakukan berkali-kali, minimal dua kali. Bila Alquran atau alam ini dibaca dan diselidiki berkali-kali, maka manusia akan menemukan bahwa Allah itu pemurah, yaitu bahwa Ia akan mencurahkan pengetahuannya kepadanya dan akan memperkokoh imannya.

(4-5) Diantara bentuk kemurahan Allah adalah mengajari manusia mampu menggunakan alat tulis. Mengajari di sini maksudnya memberikan kemampuan menggunakannya. Dengan kemampuan menggunakan kemampuan alat tulis itu, manusia bisa menuliskan temuannya sehingga dapat dibaca oleh orang lain dan generasi berikutnya. Dengan dibaca oleh orang lain, maka ilmu itu dapat dikembangkan. Dengan demikian, manusia dapat mengetahui apa yang sebelumnya belum diketahui, artinya ilmu itu akan terus berkembang. Demikianlah besarnya fungsi baca-tulis.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *AL-QUR'AN DAN TAFSIRNYA*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2010), hlm. 720-721.

Alquran merupakan sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Alquran bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (*kaffah*), diperlukan pemahaman terhadap kandungan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.

Menurut Ibnu Khaldun dalam *al-Muqaddimah*, pendidikan Alquran menjadi fondasi seluruh kurikulum pendidikan di dunia islam, karena Alquran merupakan syiar agama yang mampu menguatkan akidah dan mengokohkan keimanan.<sup>4</sup> Ibnu Sina juga memberikan nasihat agar memperhatikan pendidikan Alquran kepada anak-anak. Menurutnya segenap potensi anak, baik jasmani maupun akalnya, hendaknya dicurahkan untuk menerima pendidikan utama ini, agar anak mendapatkan bahasa aslinya dan agar akidah bisa mengalir dan tertanam pada kalbunya.<sup>5</sup> Dengan pendidikan Alquran sejak dini, fitrah suci anak niscaya dapat dilestarikan dengan baik.

Hal itu juga sejalan dengan kebijakan Pemerintah Indonesia. Terlihat dari Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/4A, yang menyatakan “perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis Alquran bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Alquran dalam kehidupan sehari-hari”. Keputusan ini pula ditegaskan

---

<sup>4</sup> Ibnu Khaldun, *Al-Muqaddimah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus. 2000), hlm. 1.

<sup>5</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Menulis, dan Mencintai Alquran*, (Jakarta: GIP., 2007), hlm. 12.

oleh Menteri Agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Alquran.<sup>6</sup>

Firman Allah Swt. Q.S Fatir: 29-30.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ  
تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Pada ayat ini, Allah menerangkan bahwa orang-orang yang selalu membaca Alquran, menyakini berita, mempelajari kata dan maknanya lalu diamalkan, mengikuti perintah, menjauhi larangan, mengerjakan salat pada waktunya sesuai dengan cara yang ditetapkan dan dengan penuh ikhlas dan khusuk, menafkahkan harta bendanya tanpa berlebih-lebihan dengan ikhlas tanpa ri, baik secara diam-diam atau terang-terangan, mereka adalah orang yang mengamalkan ilmunya dan berbuat baik dengan Tuhan mereka. Mereka itu ibarat pedagang yang tidak merugi, tetapi memperoleh pahala yang berlipat ganda sebagai karunia Allah, berdasarkan amal baktinya.

Selain dari itu, mereka juga akan memperoleh ampunan atas kesalahan dan kejahatan yang telah dilakukan, karena Allah maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri hamba-hamba-Nya, memberikan pahala yang sempurna nikmat-Nya.<sup>7</sup>

Hadis Rasulullah SAW:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (أخرجه البخاري في صحيحه، باب فضائل القرآن)<sup>8</sup>

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 10.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *op. cit.*, hlm. 164-165.

<sup>8</sup> Syekh Abdurrahim Ath Tharhuni, *Silsilah Jami'ul Mutun fi Tajwidi Al-Qur'anul Karim*, (Mesir: Darul Hadits, t.tt), hlm. 584.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ. رواه مسلم

Nabi SAW memerintahkan kepada kita untuk membaca Alquran yang bersifat mutlak. Membaca Alquran diperintahkan pada setiap waktu dan setiap kesempatan.

Ada beberapa faedah yang dapat kita ambil dari hadis diatas:

1. Dorongan dan motivasi untuk memperbanyak membaca Alquran. Jangan sampai terlupakan darinya karena aktivitas-aktivitas lainnya.
2. Allah jadikan Alquran memebarkan syafa'at kepada orang-orang yang senantiasa rajin membacanya dan mengamalkannya ketika didunia dan diakhirat kelak.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ أَدَّبُ أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَحُبِّ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ. رواه الطبرني

Hadis diatas menyuruh kepada orangtua supaya mengajarkan anak membaca Alquran. Mengajarkan anak membaca Alquran haruslah dimulai sejak kecil atau sejak dini, agar mereka gemar membaca Alquran, mencintai Alquran dan mengamalkannya.

Nabi SAW. Bersabda mengenai keutamaan orang yang membaca Alquran:

عَنْ مُعَاذِ الْجُهْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَ عَمِلَ بِمَا فِيهِ أُلْبَسَ وَالِدَهُ تَا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْءُهُ أَحْسَنُ مِنْ

ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا لَوْ كُنْتَ فِيكُمْ فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمَلَ بِهَذَا. رواه  
احمد

Demikianlah perintah serta keutamaan bagi orangtua yang mengajar anaknya membaca Alquran. Dan Setiap orangtua pasti menginginkan buah hatinya menjadi anak yang shalih dan shalihah. Salah satu yang wajib diajarkan kepada anak adalah segala hal tentang Alquran karena Alquran merupakan pedoman hidup manusia.

Pembimbingan membaca Alquran pada anak ketika masih kecil juga dikatakan oleh Ibn Abbas: “Sesungguhnya yang kalian sebut *al-mufashshal* itu adalah al-muhkam. Ketika Rasulullah SAW wafat, aku saat itu baru berusia sepuluh tahun sudah dapat membaca al-muhkam itu”.<sup>9</sup> Dan mengajarkan membaca Alquran pada anak sejak kecil dapat membantu perkembangan dalam berpikirnya dalam mempelajari, apabila kegiatan ini dilakukan terus menerus akan menambah pengetahuan pada anak tentang, dengan cara menghafal, menulis dan mendengarkan bacaan Alquran. Dalam mengenalkan dapat dilakukan dengan perlihatkan kepada anak sebelum mereka mengenal buku-buku lain, apalagi buku-buku yang menarik seperti komik dan majalah. Mengenalakan juga bisa dilakukuan dengan mengenalkan terlebih dahulu huruf-huruf hijaiyyah, apabila itu dilakukan terus menerus akan membuat anak ingin mengetahuinya lebih jelas, sehingga bisa membantu mempelancar dalam mengenal .

---

<sup>9</sup> Ahmad bin Hambal, *Hadis-hadis Imam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. 1, hlm. 12.

Mengajarkan bukan hanya mengenalkannya tetapi juga mendengarkan. Memperdengarkan ayat-ayat bisa dilakukan dengan langsung atau dengan cara memutar kaset agar anak bisa mendengarkannya dengan baik tanpa suatu halangan lainnya. Memperdengarkan dapat memudahkan anak untuk menghafalkannya, karena menghafalkan juga berawal dari mendengarkan, dengan itu tidak susah dalam mengajarkan pada anak.

Selain mengajarkan bacaan ayat-ayat dengan menghafal, mendengarkan, memperkenalkan juga mengajarkan hukum-hukum bacaan dan maknanya karena keduanya sama pentingnya. Keduanya merupakan satu rangkaian yang tidak dapat terpisahkan sehingga materi tersebut penting untuk dipelajari agar anak-anak bisa memahaminya lebih jelas.

Ditinjau secara afektif pendidikan akan berpengaruh terhadap kondisi moralnya, sehingga anak akan mampu berorientasi sebagaimana seseorang harus bersikap, dan anak akan terbiasa berperilaku sosial yang baik, diantaranya seperti, terbiasa mengucapkan perkataan yang baik, berperilaku yang baik, mengetahui hal-hal yang baik dan buruk, bersikap ramah dan sopan santu terhadap orang-orang disekitarnya, saling menghormati, menjaga kebersihan diri.

Begitulah seharusnya generasi muda bangsa ini, namun sangat disayangkan masih banyak saya dapati anak-anak yang kurang pandai dalam membaca Alquran, berperilaku nakal, tidak sopan terhadap yang lebih tua dan bahkan tidak ingin bersekolah lagi.

Seperti halnya di Desa Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara, Desa ini memiliki 15 Rumah Tangga (RT), tepat pada waktu bulan Ramadhan desa ini

memiliki kebiasaan tadarrus Alquran setelah selesai sholat Terawih, selain diikuti oleh orang dewasa ada juga sebagian yang diikuti oleh anak-anak, namun sangat disayangkan masih banyak dari mereka yang kemampuan membaca Alqurannya kurang baik, seperti kurang lancar ketika mengaji.

Hal ini tentu ada faktornya, mengapa anak bisa demikian dan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi adalah faktor keluarga. Keluarga merupakan lingkungan yang paling banyak mempengaruhi psikologi dan spriritual anak.<sup>10</sup>

Berarti dalam lingkungan keluarga bukan saja terdapat faktor pendukung peningkatan prestasi belajar anak, tapi juga faktor yang menghambat kegiatan belajarnya yang sekaligus mempengaruhi prestasi yang dicapai anak.

Sementara itu jika dalam sebuah keluarga tidak terbina suatu keharmonisan dan sikap orangtua apalagi orangtua yang sudah bercerai yang acuh tak acuh terhadap anak-anak, tidak mendidik mereka dengan akhlakul karimah serta tidak menampakkan suri tauladan yang baik dihadapan anak-anaknya, maka anak akan tumbuh dengan pola pikir dan akhlak yang tidak baik.

Apalagi sampai keluarga yang bercerai, akhir-akhir ini banyak di sekitar Alalak Tengah keluarga yang bercerai dan memiliki anak yang masih kecil, menjadi *single parent* tentu akan sangat terbebani dalam mengasuh anak, karena memiliki kewajiban lain seperti masalah ekonomi dalam keluarga. Hal ini saya dapati di Desa Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara. Tidak banyak keluarga yang bercerai dan mempunyai anak yang masih sangat perlu kasih sayang dan

---

<sup>10</sup> Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islami*, Cet. I. (Jakarta: Gema Insani, 1995), hlm. 29.

pengawasan orangtuanya seperti mengajarkan membaca Alquran kepada mereka walaupun sudah banyak taman pendidikan Alquran di sekitar daerah itu. Akan tetapi lembaga pendidikan paling awal dan paling dini adalah orangtua yang merupakan madrasah pertama dalam kehidupan anak. Seorang anak hampir menjalankan seluruh kehidupannya di lingkungan keluarga. Oleh karena bimbingan dari keluarga sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai masalah ini dalam bentuk penelitian yang berjudul “Pendidikan Membaca Alquran pada Anak oleh Orangtua *Single Parent* di Desa Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dalam penelitian ini ditentukan beberapa rumusan maslaah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan membaca Alquran pada anak oleh orangtua *single parent* di Desa Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara?
2. Problematika apa saja yang dihadapi dalam pendidikan membaca Alquran pada anak oleh orangtua *single parent* di Desa Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menggambarkan pendidikan membaca Alquran pada anak oleh orangtua *single parent* di Desa Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara.

2. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi dalam pendidikan membaca Alquran pada anak oleh orangtua *single parent* di Desa Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara.

#### **D. Alasan Memilih Judul**

Di antara alasan penulis dalam memilih judul ini adalah:

1. Alquran merupakan sumber utama ajaran islam dan sebagai pedoman hidup umat islam. Sehingga wajib setiap muslim agar dapat membacanya dan mempelajarinya dengan baik dan benar.
2. Membaca merupakan suatu perintah Allah kepada hamba-Nya, yang diterangkan dalam Q.S. *Al-'Alaq* ayat 1-5 yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Terutama dalam membaca Alquran memiliki nilai ibadah serta manfaat yang sangat besar bagi setiap pembacanya.
3. Mengajarkan anak membaca Alquran harus dimulai sejak kecil agar anak itu kedepannya benar-benar mencintai Alquran dan mengamalkannya.
4. Sebagai orangtua pastinya menginginkan mempunyai anak yang shaleh dan shalehah dan sebagai generasi muda berkualitas sudah sepatutnya memiliki kemampuan dalam membaca Alquran dengan baik dan benar agar dapat bisa bersaing dengan yang lainnya.
5. Penulis mengetahui keadaan sekitar kondisi anak dan orangtua *single parent* di Desa Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara yang kemampuan membaca Alqurannya masih kurang baik.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan diantaranya:

1. Memberikan gambaran pendidikan membaca Alquran pada anak oleh orangtua *single parent* di Desa Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara.
2. Bagi jurusan, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta sebagai bentuk laporan terkait dengan pendidikan membaca Alquran pada anak oleh orangtua *single parent* di Desa Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi para praktisi pendidikan dan peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian ilmiah.
4. Sebagai bentuk laporan kepada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
5. Bagi penulis sendiri berguna untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam melakukan suatu penelitian ilmiah dan keilmuan.

### **F. Kajian Pustaka**

Penulis melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui apakah ada yang meneliti dan mengetahui hal-hal yang relevan dengan penelitian ini. Di samping itu, telaah pustaka juga mempunyai andil yang cukup besar dalam rangka memperoleh informasi secukupnya tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori yang ilmiah. Terdapat berbagai hasil-hasil penelitian yang menjadi kajian pustaka dalam penelitian ini, yaitu:

Zainuddin Juhri, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin prodi 2013 dalam skripsinya pendidikan Alquran dalam keluarga qari qariah berprestasi di kota Banjarmasin yang menjelaskan bahwa metode pendidikan Alquran dalam keluarga diberikan melalui keteladanan dan pembiasaan dari kedua orangtua. Orangtua memberikan teladan yang baik buat anak-anaknya, agar dapat menjadi contoh yang menghantarkan anak menjadi generasi yang gemar dengan Alquran dan strategi pendidikan Alquran dalam keluarga yang dilaksanakan dengan cara mengenalkan huruf secara perorangan, ketika ada kesalahan membaca, maka langsung dibenarkan dan ditegur. Kemudian sewaktu-waktu anak-anak dikumpulkan untuk diberikan motivasi.

### **G. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang maksud judul di atas, maka penulis perlu menegaskan beberapa hal sebagai berikut:

#### 1. Pendidikan Membaca Alquran

Pendidikan berasal dari kata “didik” yang berarti memelihara dan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran,<sup>11</sup> sedangkan membaca Alquran berarti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis tersebut.<sup>12</sup>

Adapun yang dimaksud penulis dalam pendidikan dalam penelitian ini adalah pendidikan yang diberikan oleh orangtua *single parent* kepada anak dalam membaca Alquran. Membaca Alquran di sini adalah membunyikan atau

---

<sup>11</sup> W.J.S Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), hlm. 291.

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 71.

melafalkan setiap huruf pada ayat-ayat Alquran. Jadi Pendidikan Membaca Alquran yang dimaksud disini adalah pendidikan yang diberikan oleh orangtua *single parent* kepada anak dalam membaca Alquran agar anak mampu membunyikan atau melafalkan setiap huruf pada ayat-ayat Alquran.

## 2. Anak

Anak adalah keturunan dari ayah dan ibu (keturunan yang kedua)<sup>13</sup>

Anak sebagai berkah atau buah dari hasil perkawinan suami isteri sesuai ketentuan yang diberikan oleh Allah. Menurut Islam, anak bagi orangtuanya sekaligus amanat dari Allah swt.

Adapun Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak orangtua *single parent* atau sudah berstatus bercerai yang berumur 6-12 tahun,

## 3. Orangtua *Single Parent*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, orangtua berarti “ayah dan ibu kandung”<sup>14</sup>.

*Single parent* merupakan bahasa Inggris yang artinya adalah seorang ayah atau ibu yang ditinggalkan salah satu pasangannya akibat suatu hal, seperti meninggal atau perceraian.

Adapun orangtua *single parent* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orangtua anak yang sudah berstatus bercerai, baik itu janda<sup>15</sup> ataupun duda<sup>16</sup>.

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 40.

<sup>14</sup> *Ibid*. hlm. 667.

<sup>15</sup> Wanita yang tidak bersuami lagi, baik itu karena perceraian atau ditinggal mati oleh suaminya, lihat di W.J.S Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), hlm. 467.

<sup>16</sup> Laki laki yang kematian istri atau telah bercerai dengan istrinya. Lihat di W.J.S Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), hlm. 303.

Jadi yang dimaksud dari pendidikan membaca Alquran pada anak oleh orangtua *single parent* di Desa Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara pada penelitian ini meliputi: metode pendidikan membaca Alquran dan peran orangtua terhadap pendidikan membaca Alquran kepada anak serta problematika yang dihadapi orangtua dalam memberikan pendidikan membaca alquran kepada anak. Problematika yang dimaksud meliputi: latar belakang pendidikan orangtua, minat, kesadaran, lingkungan keluarga dan sosial, waktu dan kesempatan yang dimiliki orangtua dan ekonomi.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, manfaat penelitian, kajian pustaka, definisi operasional, sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori. Alquran, pendidikan membaca Alquran, tujuan Pendidikan membaca Alquran, metode pendidikan membaca Alquran, problematika dalam pendidikan membaca Alquran orangtua kepada anak, peran orangtua terhadap pendidikan membaca Alquran Anak.

BAB III Metode Penelitian. Memuat jenis, pendekatan dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian. Memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup. Memuat simpulan dan saran-saran.